

Pengembangan E-Modul Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA

Fatmayeni¹, Nurdin Ibrahim², Masitowati Gatot³

^{1,2,3} Sekolah Pascasarjana Universitas Ibn Khaldun Bogor

Yenitaka1077@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan E-Modul pada pembelajaran PAI serta menganalisis kelayakan dan keefektifannya. Penelitian ini menggunakan model pengembangan Dick and Carey. Untuk menguji kelayakan ini menggunakan penilaian 3 ahli yaitu ahli media, ahli desain dan ahli materi. Hasil uji ahli media 73,5% atau termasuk dalam kategori layak, hasil uji ahli materi 99,35% dan ahli desain 99% atau dalam kategori sangat layak. Hasil uji *independent t test* diperoleh signifikansi $0,027 < 0,05$ artinya H_0 ditolak menunjukkan bahwa ada perbedaan nilai PAI siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan E-modul dengan kelas kontrol yang menggunakan media buku cetak/paket PAI.

Kata Kunci: Emodul, PAI, Media Pembelajaran

PENDAHULUAN

Penggunaan teknologi informatika yang semakin canggih telah menjangkau segala bidang, tak terkecuali bidang pendidikan. Dunia pendidikan telah memanfaatkan kemajuan TIK khususnya internet dalam aktivitas pembelajaran secara optimal. (Aisyah et al., 2021) mengatakan bahwa dunia pendidikan perlu memanfaatkan kemajuan teknologi dalam proses pembelajaran untuk mengikuti perkembangan zaman. Perkembangan teknologi saat ini memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap peserta didik serta berperan penting dalam mencapai sistem pembelajaran yang inovatif dan modern. Teknologi yang canggih dapat mempermudah peserta didik untuk mengakses lebih banyak materi dan mempelajari lebih banyak pelajaran dengan lebih mudah. Dan melalui proses pembelajaran menggunakan teknologi ini memungkinkan peserta didik untuk lebih aktif berkreasi dan berkembang dengan memiliki pengetahuan yang luas. Bahan ajar merupakan salah satu bahan yang digunakan untuk membantu guru dan pengajar dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas dan bahan ajar tersebut dapat berupa elektronik modul (Putra et al., 2018).

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan saat proses pembelajaran tatap muka terbatas di kelas XI IPS pada pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Parung, guru masih menggunakan

modul cetak sehingga pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik menjadi jenuh dan bosan dalam belajar. Modul cetak berisikan materi pembelajaran yang direncanakan. Namun melihat situasi dan kondisi saat pembelajaran dikelas banyak peserta didik yang malas untuk membaca modul tersebut dikarenakan tidak ada gambar –gambar yang menarik perhatian peserta didik sehingga ketika pembelajaran sedang berlangsung peserta didik tersebut tidak aktif dalam belajar dan akan mengalami kesulitan belajar sehingga harus mengulangi proses pembelajaran kembali.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam membelajarkan seseorang atau sekelompok peserta didik untuk dapat memahami dan mengembangkan ajaran-ajaran Islam dan nilai-nilainya yang dijadikan pandangan hidup dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu, sangat dibutuhkan media perantara seperti gambar, video, animasi untuk memvisualisasi materi agar lebih dapat dipahami oleh siswa. Diantara upaya perbaikan kualitas pendidikan adalah dengan memanfaatkan teknologi informasi dan computer (*software*).

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti di SMA Negeri I Parung pada materi kelas XI tentang toleransi menunjukkan hasil kognitif ulangan harian para siswa hanya 71% yang memperoleh kriteria kelulusan minimum (KKM), dengan KKM mata pelajaran PAI adalah 76 dalam skala 100. Kondisi tersebut diduga karena penguasaan konsep yang kurang maksimal menyebabkan hasil kognitif yang diperoleh siswa juga kurang maksimal. Materi ini tidak hanya membutuhkan model pembelajaran yang tepat untuk memacu siswa mengausai konsep tetapi juga dibutuhkan bahan ajar yang efektif dan interaktif sehingga konsep dan aplikasi toleransi sebagai alat pemersatu bangsa lebih mudah dipahami dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari – hari.

TINJAUAN TEORI

Pendidikan Agama Islam

Agama merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia. Agama berkaitan dengan kepercayaan-kepercayaan, keyakinan-keyakinan terhadap tuhan dan alam gaib, pengaturan tentang upacara-upacara ritual, serta aturan-aturan dan norma-norma yang mengikat para penganutnya. Secara umum agama Islam itu terdiri dari aspek-aspek yang berkaitan dengan keyakinan atau credial, yaitu tata aturan yang mengatur keyakinan seseorang terhadap Allah SWT, disebut aqidah. Kemudian ritual, yakni tata aturan tentang

penyembahan terhadap Allah yang mendasarinya disebut syariah, dan norma atau tata hukum yang mengatur hubungan-hubungan antar manusia dengan manusia dan manusia dengan alam yang sesuai dengan tata keyakinan dan tata peribadatan tersebut di atas, disebut akhlak.

Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam

Al-Quran

Kalam Allah yang diturunkan melalui Malaikat Jibril kepada hati Rasulullah anak Abdullah dengan lafadz Bahasa Arab dan makna hakiki untuk menjadi hujjah bagi Rasulullah atas kerasulannya dan menjadi pedoman bagi manusia dengan penunjuknya serta beribadah membacanya.

As Sunnah

As-sunnah merupakan sumber hukum kedua yang muttfaq (disepakati) setelah Al-Qur'an. Menurut fuqaha sunnah mengandung dua pengertian, pertama ibadah yang bukan wajib (nafal) dan kedua lawan dari bid'ah. Adapun menurut istilah, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Abu Zahra. Sunnah mengandung arti:

اقوال النبي والفعاله وتقريراته

Artinya :“ perkataan, perbuatan, dan pengakuan Nabi”. Dengan demikian apa yang datang dari Nabi berupa perkataan, perbuatan, dan pengakuan Nabi terhadap suatu peristiwa dapat dikatakan sunnah.

Tujuan Pendidikan Agama Islam

Secara umum, tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (GBPP PAI).

Belajar

Belajar menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja. Aktivitas ini menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental

yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya. Dengan demikian, dapat dipahami juga bahwa suatu kegiatan belajar dikatakan baik apabila intensitas keaktifan jasmani maupun mental seseorang semakin tinggi. Sebaiknya meskipun seseorang dikatakan belajar, namun jika keaktifan jasmaniah dan mentalnya rendah berarti kegiatan belajar tersebut tidak secara nyata memahami bahwa dirinya melakukan kegiatan belajar (Ainurrahman, 2013). Lebih lanjut (Ainurrahman, 2013) kegiatan belajar juga dimaknai sebagai interaksi individu dengan lingkungannya. Lingkungan dalam hal ini adalah obyek-obyek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman-pengalaman atau pengetahuan, baik pengalaman atau pengetahuan baru maupun sesuatu yang pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya tetapi menimbulkan perhatian kembali bagi individu tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi.

Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik, dengan bahan pelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar (Pane & Darwis Dasopang, 2017). Interaksi dalam pembelajaran dapat berupa aktivitas yang dapat menimbulkan sebuah perubahan. Perubahan yang dimaksud yaitu perubahan dalam proses pembelajaran berupa perubahan tingkah laku, perubahan pengetahuan, maupun perubahan keterampilan. Pengertian lain mengenai pembelajaran menurut Winatraputra & Ratnaningsih (2006: 8) yaitu konsep pedagogis yang secara teknis dapat diartikan sebagai upaya sistematis dan sistemik untuk menciptakan lingkungan belajar yang potensial menghasilkan proses belajar yang bermuara pada berkembangnya potensi individu sebagai peserta didik. Pembelajaran yang diterima siswa dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam melalui interaksi antar siswa dengan guru. Interaksi dalam pembelajaran tidak hanya siswa dengan pendidik saja, namun dapat berupa interaksi siswa dengan siswa ataupun siswa dengan lingkungannya. Adanya interaksi dalam pembelajaran merupakan salah satu aktivitas untuk mengembangkan keterampilan siswa.

Elektronik Modul

Modul adalah bahan ajar yang disiapkan secara khusus dan dirancang secara sistematis berdasarkan kurikulum yang dikemas menjadi sebuah unit pembelajaran terkecil (modular) yang dapat digunakan pembelajar secara mandiri untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang sudah ditetapkan. Adapun elektronik modul (E-modul) merupakan sebuah bentuk

penyajian bahan ajar mandiri yang disusun secara sistematis ke dalam unit pembelajaran tertentu, yang disajikan dalam format elektronik, dimana disetiap kegiatan pembelajaran di dalamnya dihubungkan dengan tautan (link) sebagai navigasi yang membuat peserta didik menjadi lebih interaktif dengan program, yang dilengkapi dengan penyajian video tutorial, animasi dan audio untuk memperkaya pengalaman belajar.

METODOLOGI PENELITIAN

Produk yang dihasilkan pada penelitian ini adalah e-modul untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. E-Modul ini divalidasi, kemudian diperbaiki dengan melakukan revisi terhadap produk (sesuai dengan saran ahli media dan ahli materi). Setelah divalidasi, kemudian produk diuji cobakan dengan menggunakan uji skala kecil, revisi produk dilanjutkan pada uji coba skala besar. Model yang dijadikan acuan dalam pengembangan E-Modul ini adalah model Dick and Carey.

HASIL

Uji Kelayakan

Untuk pengujian kelayakan media e-modul teradapat pada langkah ke 8 dari model pengembangan Dick and Carey, yaitu mendesain dan melaksanakan evaluasi formatif. Di mana pada pengujian kelayakan ini menggunakan 3 validator ahli yaitu; ahli media, ahli desain dan ahli materi. Dalam olah hitung hasil uji kelayakan peneliti menggunakan skala likert.

Tabel 1. Perhitungan Uji Ahli Media

Uji	Aspek	Skor	Keterangan
Ahli Media	Struktur kebahasaan	80%	Sangat layak, tidak perlu direvisi
	Tampilan Media	72%	Sangat layak, tidak perlu direvisi
	Rekayasa Perangkat	72%	Sangat layak, tidak perlu direvisi
	Keterlaksanaan	70%	Sangat layak, tidak perlu direvisi

Berdasarkan Tabel 1. dapat disimpulkan bahwa rata-rata dari uji ahli media terhadap aspek-aspek yang ada adalah 73,5% dengan demikian maka menurut uji ahli media produk yang dibuat adalah layak, namun perlu revisi.

Tabel 2. Perhitungan Uji Ahli Media

Uji	Aspek	Skor	Keterangan
Ahli Desain	Pembelajaran	98%	Sangat layak, tidak perlu direvisi
	Kualitas Produk	100%	Sangat layak, tidak perlu direvisi

Berdasarkan Tabel 2. dapat disimpulkan bahwa rata-rata dari uji ahli desain adalah 99% dengan demikian maka menurut uji ahli desain produk yang dibuat adalah sangat layak. Adapun revisi yang dilakukan peneliti berdasarkan hasil saran dan masukan dari penguji ahli media.

Tabel 3. Perhitungan Uji Ahli Materi

Uji	Aspek	Skor	Keterangan
Ahli Materi	Isi Materi	98,75%	Sangat layak, tidak perlu direvisi
	Manfaat	100%	Sangat layak, tidak perlu direvisi

Berdasarkan Tabel 3. dapat disimpulkan bahwa rata-rata dari uji ahli materi terhadap aspek isi materi dan manfaat adalah 99,35% dengan demikian maka menurut uji ahli materi produk yang dibuat adalah sangat layak tidak perlu di revisi.

Uji Efektivitas

Uji Efektivitas Perbandingan Nilai Pretest dan Postest Kelas Eksperimen

Untuk mengetahui keefektifan produk peneliti menggunakan uji *Paired Sample T Test* dengan bantuan *software* SPSS. Data yang digunakan adalah data hasil *prestes* dan *postest* di kelas eksperimen. Untuk soal *pretest* dan *postest* ini adalah soal PAI sesuai dengan materi pada modul dan berbentuk soal pilihan ganda.

Sebelum melakukan pengujian keefektifan produk hasil *pretest* dan *postest* data tersebut perlu dikatakan berdistribusi normal, sehingga peneliti melakukan pengujian terhadap data tersebut. Adapun hasil uji normalitas pada data *pretest* dan *postest* kelas eksperimen sebagai berikut.

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
Hasil Belajar PAI	Pretest Eksperimen	,102	22	,200 [*]	,967	22	,636
	Posttest Eksperimen	,162	22	,137	,941	22	,203
	Pretest Kontrol	,072	22	,200 [*]	,974	22	,803
	Posttest Kontrol	,191	22	,037	,925	22	,096

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan data tersebut uji normalitas pada data pretes dan postes di kelas eksperimen menunjukkan bahwa nilai sig $0,636 > 0,05$ untuk nilai pretest kelas eksperimen dan $0,203 > 0,05$ untuk nilai posttest kelas eksperimen, maka dapat dikatakan bahwa data nilai pretes dan postes untuk kelas eksperimen adalah data yang berdistribusi normal. Setelah diketahui bahwa data berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji *Paired Sample T Test*. Hasil uji tersebut sebagai berikut:

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest Eksperimen	64,32	22	16,164	3,446
	Posttest Eksperimen	85,59	22	8,175	1,743

Gambar 2. Uji *Paired Samples Statistics*

Berdasarkan hasil uji statistik dari data pretest dan posttest kelas eksperimen diperoleh data bahwa sebelum dilakukan pembelajaran dengan menggunakan emodul PAI ini rata-rata pretest di kelas eksperimen adalah sebesar 64,32. Adapun setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan emodul PAI rata-rata posttest di kelas eksperimen adalah sebesar 85,59. Dari data tersebut maka terdapat perbedaan atau kenaikan nilai rata-rata sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran PAI dengan menggunakan Emodul.

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Significance	
				Lower	Upper			One-Sided p	Two-Sided p
Pair 1 Pretest Eksperimen - Posttest Eksperimen	-21,273	21,305	4,542	-30,719	-11,826	-4,683	21	<,001	<,001

Gambar 3. Hasil *Paired Samples Test*

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas atau sig. (2-tailed) yaitu $0,001 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak yaitu terdapat perbedaan skor nilai rata-rata hasil belajar PAI antara pretest dan posttest pada kelas eksperimen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor nilai PAI siswa sebelum menggunakan Emodul PAI berbeda dengan skor nilai PAI siswa setelah menggunakan Emodul pada kelas eksperimen.

Uji Efektivitas Perbandingan Nilai Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pada uji efektivitas perbandingan nilai post-test antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol ini menggunakan uji *Independent Sample T Test*. Data yang diujikan adalah nilai post-test pada kelas eksperimen dengan nilai post-test pada kelas kontrol. Uji-t dapat dilakukan setelah data diketahui berdistribusi normal dan homogen, sehingga perlu dilakukan perhitungan uji normalitas dan uji homogenitas terlebih dahulu.

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
Hasil Belajar PAI	Pretest Eksperimen	,102	22	,200*	,967	22	,636
	Posttest Eksperimen	,162	22	,137	,941	22	,203
	Pretest Kontrol	,072	22	,200*	,974	22	,803
	Posttest Kontrol	,191	22	,037	,925	22	,096

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 4. Hasil Uji Normalitas Nilai Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan data gambar 4. perhitungan uji normalitas di atas menunjukkan bahwa nilai sig $0,203 > 0,05$ untuk nilai post-test kelas eksperimen dan nilai sig $0,096 > 0,05$ untuk nilai post-test kelas kontrol, maka dapat dikatakan nilai post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah data yang berdistribusi normal.

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar PAI	Based on Mean	,294	1	42	,591
	Based on Median	,083	1	42	,775
	Based on Median and with adjusted df	,083	1	38,911	,775
	Based on trimmed mean	,279	1	42	,600

Gambar 5. Hasil Uji Homogenitas Nilai Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Gambar di atas menunjukkan data perhitungan uji homogenitas, diperoleh nilai sig 0,591 > 0,05 sehingga data nilai post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dikatakan homogen. Selanjutnya data nilai posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol akan dilakukan perhitungan uji-t atau uji hipotesis. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan *Independent Sample T Test* dapat dilihat pada gambar 4.20

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar PAI	Posttest Eksperimen	22	85,59	8,175	1,743
	Posttest Kontrol	22	81,77	7,425	1,583

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	,137	,713	2,277	55	,027	4,921	2,161	,590	9,253
Equal variances not assumed			2,281	54,686	,026	4,921	2,157	,598	9,245

Gambar 6. Hasil Uji Independent Sample Test

Berdasarkan gambar di atas hasil uji independent sample t-test menunjukkan bahwa nilai propabilitas atau sig. (2-tailed) yaitu $0,027 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak atau terdapat perbedaan nilai PAI siswa antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Adapun rata-rata nilai post-test pada kelas eksperimen yaitu 85,59 dan rata-rata nilai post-test pada kelas kontrol yaitu 81,77. Terdapat selisih perbedaan nilai rata-rata sebesar 3,82. Dilihat pada kriteria penilaian koefisiensi t_{Hitung} lebih besar dari nilai koefisiensi t_{tabel} maka H_0 ditolak. Adapun hasil yang diperoleh adalah $t_{Hitung} = 2,277$ dikonsultasikan pada $t_{tabel} = 1,699$ (taraf signifikansi 5% dan $df = 29$), sehingga dapat dikatakan bahwa $t_{Hitung} > t_{tabel}$ atau $2,277 > 1,699$ yang artinya ada perbedaan nilai PAI siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan Emodul PAI dengan kelas kontrol yang menggunakan buku cetak atau buku paket PAI. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terjadi keefektifan dalam penggunaan dalam E-Modul pada pembelajaran PAI di kelas XI SMA Negeri 1 Parung.

KESIMPULAN

Pengembangan emodul untuk pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Parung ini menggunakan model pengembangan Dick and Carey yang terdapat 10 langkah. Emodul yang dikembangkan dinyatakan layak digunakan untuk pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Parung.

Emodul yang dikembangkan telah melalui validasi ahli media, ahli materi dan ahli desain. Validasi ahli media dengan perolehan skor 73,5% termasuk kategori “Layak”. Validasi ahli materi dengan perolehan skor 99,35% termasuk kategori “Sangat Layak”. Validasi ahli media dengan perolehan skor 73,5% termasuk kategori “Layak”. Validasi ahli materi dengan perolehan skor 99,35% termasuk kategori “Sangat Layak”. Dan validasi ahli desain dengan perolehan skor 99% termasuk kategori “Sangat Layak”.

Emodul untuk pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Parung dinyatakan efektif, berdasarkan hasil uji independent sample t-test menunjukkan bahwa nilai propabilitas atau sig. (2-tailed) yaitu $0,027 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak atau terdapat perbedaan nilai PAI siswa antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Adapun rata-rata nilai post-test pada kelas eksperimen yaitu 85,59 dan rata-rata nilai post-test pada kelas kontrol yaitu 81,77. Terdapat selisih perbedaan nilai rata-rata sebesar 3,82. Dilihat pada kriteria penilaian koefisiensi t_{Hitung} lebih besar dari nilai koefisiensi t_{tabel} maka H_0 ditolak. Adapun hasil yang diperoleh adalah $t_{Hitung} = 2,277$ dikonsultasikan pada $t_{tabel} = 1,699$ (taraf signifikansi 5% dan $df = 29$), sehingga dapat dikatakan bahwa $t_{Hitung} > t_{tabel}$ atau $2,277 > 1,699$ yang artinya ada perbedaan nilai PAI siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan Emodul PAI dengan kelas kontrol yang menggunakan buku cetak atau buku paket PAI. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terjadi keefektifan dalam penggunaan dalam E-Modul pada pembelajaran PAI di kelas XI SMA Negeri 1 Parung.

SARAN

Penelitian lanjutan untuk bisa dilakukan pada mata pelajaran lain selain Pendidikan Agama Islam, dan bisa lebih mencakup banyak bahasan materi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprida, P. M., & Darwis Dasopang. (2017). Belajar dan Pembelajaran. Jurnal Kajian Ilmu, Vol 03, No. 2, doi: jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/F
- Arief, Zainal Abidin. 2014. Metodologi Penelitian Pendidikan. Bogor: GrahaWidya Sakti
- Borg, W.R. & Gall, M.D. Gall. (1989). Educational Research : An Introduction, Fifth Edition. New York: Longman.

- Depdiknas. 2017. *Panduan praktis Penyusunan E-Modul tahun 2017*. Jakarta: Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif: Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ghufron, A. 2011. *Pendekatan Penelitian dan Pengembangan (R&D) di Bidang Pendidikan dan Pembelajaran*. Handout. Fakultas Ilmu Pendidikan UNY.
- Prabowo, Sugeng Listyo. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Malang: UIN Maliki Press – Anggota IKAPI Press.
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfa Beta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sunarto, Sunaryo. 2015. *Multimedia Pembelajaran*. Malang: UNY Press
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Walter Dick, Lou Carey. 2001. *The Systemic Design of Instruction*. United State: Addison-Wesley Educational Publishers Inc.
- Wina Sanjaya. 2013. *Perencanaan dan Designe Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Gunawan. (2020). *Pengembangan Blended Learning Berbasis LMS pada Matakuliah*

Kurikulum dalam Pembelajaran.

Hidayat, A. (2021). *PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO BERBASIS MASSIVE OPEN ONLINE COURSES (MOOC) PADA MATERI PELATIHAN ANALISIS KREDIT MIKRO DI PT. LEMBAGA KEUANGAN MIKRO BOGOR 2021*. Universitas Ibn Khaldun.

Rahmawaty, R. (2017). *pengembangan modul digital pembelajaran bahasa jerman berbasis android untuk peserta didik kelas ilmu bahasa dan budaya SMA Negeri 1 Leuwiliang*.

Sulikah, W., Setyawan, A., & Citrawati, T. (2020). Identifikasi Hasil Belajar Siswa Muatan IPA Materi Perubahan Wujud Benda Kelas V SDN Socah 4. *Prosiding Nasional Pendidikan*, 551–556.